

## **Peran Ibu dalam Perspektif Islam terhadap Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini**

**Ridwan, Slamet**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
 Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia  
 Email: [ridwan@uin-malang.ac.id](mailto:ridwan@uin-malang.ac.id), [slamet.spsi17@gmail.com](mailto:slamet.spsi17@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ibu dalam perspektif Islam terhadap pencegahan stunting pada anak usia dini di Kabupaten Banyuwangi. Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di Banyuwangi, prevalensi stunting nasional mencapai sekitar 21,5%. Dalam konteks Islam, ibu memiliki posisi sentral sebagai *madrasah al-ūlā* (sekolah pertama) bagi anak, yang tidak hanya bertanggung jawab dalam mendidik dan menanamkan nilai moral, tetapi juga dalam memastikan pemenuhan gizi dan kesehatan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dilakukan di beberapa wilayah Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi dengan melibatkan para ibu yang memiliki anak usia dini, tokoh agama, dan tenaga kesehatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu dalam pencegahan stunting sangat dipengaruhi oleh pemahaman agama, pendidikan kesehatan, serta dukungan lingkungan sosial. Nilai-nilai Islam seperti anjuran menyusui, menjaga kebersihan, konsumsi makanan *halalan tayyiban*, dan kesadaran spiritual terbukti berkontribusi dalam pembentukan perilaku hidup sehat keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perspektif Islam memberikan dasar normatif dan moral yang kuat dalam upaya pencegahan stunting. Penguatan peran ibu melalui dakwah, pendidikan keluarga, dan kerja sama lintas sektor berbasis nilai keislaman menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang sehat, cerdas, dan berakhlakul karimah di Kabupaten Banyuwangi.

**Kata Kunci:** Peran Ibu, Perspektif Islam, Pencegahan Stunting, Anak Usia Dini

**Abstract.** This study aims to analyze the role of mothers from an Islamic perspective in preventing stunting among early childhood in Banyuwangi Regency. Stunting is a chronic nutritional problem that remains a serious challenge in Indonesia, including in Banyuwangi, with the national stunting prevalence reaching approximately 21.5%. In the Islamic context, mothers hold a central position as

*madrasah al-ūlā (the first school) for their children, being responsible not only for education and moral development but also for ensuring adequate nutrition and child health. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, conducted in several districts in Banyuwangi Regency by involving mothers with young children, religious leaders, and health workers. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed thematically. The findings indicate that the role of mothers in preventing stunting is strongly influenced by religious understanding, health education, and social environmental support. Islamic values such as the recommendation to breastfeed, maintaining cleanliness, the consumption of halal and tayyiban food, and spiritual awareness are proven to contribute to shaping healthy family lifestyles. Thus, it can be concluded that the Islamic perspective provides a strong normative and moral foundation in efforts to prevent stunting. Strengthening the role of mothers through religious guidance, family education, and cross-sector collaboration based on Islamic values is a strategic step toward building a healthy, intelligent, and morally upright generation in Banyuwangi Regency.*

**Keywords:** *Mother's Role, Islamic Perspective, Stunting Prevention, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dibandingkan standar usianya akibat malnutrisi berkepanjangan dan/atau infeksi berulang. Permasalahan stunting selalu identik dengan masalah kesehatan pada anak.<sup>1</sup> Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan jangka panjang, serta produktivitas di masa depan.<sup>2</sup> Dampak tersebut menjadikan stunting sebagai salah satu hambatan utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting merupakan indikator ketimpangan perkembangan manusia yang memiliki konsekuensi jangka panjang bagi individu maupun masyarakat.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sagala, R., Malik, A., & Mustofa, M. B. (2023). Pencegahan stunting pada anak dalam persepektif islam di kota bandar lampung. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 109-122.

<sup>2</sup> Jannah, Z., Wirda, Z., Adella, D., Istiqomah, N., Mufidah, M., & Ahmadi, M. A. (2025). Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Batang. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 64-71. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v4i1.3307>

<sup>3</sup> World Health Organization (WHO). (2025). *Child malnutrition: Stunting among children under 5 years of age*. Link: [https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/72?utm\\_source](https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/72?utm_source) diakses pada, 25 Oktober 2025.

Di Indonesia, upaya penurunan angka stunting menjadi prioritas nasional karena prevalensi yang masih signifikan di banyak daerah; strategi pencegahan menekankan intervensi gizi dari periode sebelum kehamilan hingga 1000 hari pertama kehidupan (hitung dari konsepsi). Intervensi tersebut melibatkan pemenuhan gizi ibu hamil, praktik pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping yang tepat, serta perilaku perawatan dan sanitasi. Lembar kebijakan dan evaluasi program nasional menempatkan peran keluarga khususnya ibu sebagai titik kunci dalam keberhasilan program ini.<sup>4</sup>

Peran ibu dalam pencegahan stunting sangat penting karena ibu seringkali bertanggung jawab langsung atas pemenuhan gizi, pemberian ASI, pengasuhan, dan praktik kebersihan sehari-hari yang menentukan asupan dan kesehatan anak selama periode kritis. Bukti empiris dari kajian dan penelitian menunjukkan hubungan kuat antara pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dengan risiko stunting pada anak balita: ibu dengan literasi gizi dan perilaku perawatan yang baik cenderung memiliki anak yang tumbuh sesuai standar. Beberapa meta-analisis dan kajian sistematis menegaskan bahwa peningkatan kapabilitas pengasuhan ibu (*maternal caregiving*) dan literasi kesehatan ibu berkontribusi pada penurunan risiko stunting.<sup>5</sup>

Berbagai studi lokal melaporkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi, praktik pemberian makan yang kurang tepat, keadaan kesehatan ibu selama kehamilan, dan akses terhadap layanan kesehatan berkaitan dengan tingginya angka stunting di wilayah studi. Intervensi edukasi kesehatan dan peningkatan literasi ibu terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik yang mendukung pencegahan stunting dalam penelitian intervensional di beberapa desa/kelurahan.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa prinsip-prinsip pencegahan stunting sejatinya telah dijelaskan secara komprehensif dalam ajaran Islam. Beberapa di antaranya adalah anjuran pemberian ASI eksklusif (QS. Al-

---

<sup>4</sup> UNICEF Indonesia (2023). *Formative Evaluation of the National Strategy to Accelerate Stunting Prevention*. Jakarta: United Nations Children's Fund (UNICEF).

<sup>5</sup> Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of maternal in preventing stunting: a systematic review. *Gaceta sanitaria*, 35, S576-S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>

<sup>6</sup> Widiastuti, M. T., & Putri, N. R. (2023). Edukasi Peran Ibu dalam Pencegahan Stunting dari Masa Kehamilan Sampai dengan Masa Menyusui. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4590-4598.

Baqarah: 233; HR. Abu Dawud), pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi (QS. Al-Anfal: 11; HR. Tirmidzi), dorongan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan keluarga (QS. At-Taubah: 105; HR. Bukhari), serta perintah mengonsumsi makanan yang halal dan baik (QS. Al-Baqarah: 168; HR. Thabrani).<sup>7</sup>

Penelitian lain menunjukkan bahwa Islam memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi masalah stunting, baik dari aspek input, proses, maupun output. Upaya tersebut diwujudkan melalui pendekatan kolaboratif antara tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, dan tokoh agama. Bentuk peran Islam dalam hal ini antara lain memberikan edukasi kepada masyarakat melalui ceramah agama mengenai makanan yang baik dan layak dikonsumsi, melaksanakan skrining pranikah oleh KUA, serta memberikan dukungan kepada petugas kesehatan dalam melakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting.<sup>8</sup> Selain itu, pemberdayaan ibu juga perlu ditingkatkan melalui penguatan dukungan sosial, misalnya dengan membentuk forum interaksi antara tenaga kesehatan, perangkat desa, dan keluarga. Upaya ini diyakini mampu meningkatkan kapabilitas ibu dalam mencegah stunting pada anak.<sup>9</sup>

Dari sisi kajian keislaman, pemenuhan kebutuhan dasar anak termasuk gizi dan kesehatan dilihat sebagai bagian dari kewajiban dan amanah orang tua terhadap anak. Perspektif Islam menempatkan perlindungan jiwa dan pemeliharaan kesehatan (*hifz al-nafs*) sebagai salah satu tujuan utama syariah (*maqāṣid al-syarī'ah*), sehingga upaya pencegahan penyakit dan malnutrisi pada anak memiliki landasan teologis dan etik yang kuat. Sejumlah kajian dan tulisan ulama/organisasi Islam di Indonesia menegaskan kewajiban orang tua (termasuk ibu) untuk memastikan asupan gizi yang halal, thayyib (baik), dan memadai bagi anak serta tanggung jawab suami/keluarga untuk mendukung hal tersebut. Pendekatan

---

<sup>7</sup> Kholis, N., Paramita, I. S., & Oktariani, F. (2025). Pencegahan Stunting Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Nabi. *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 1-21.

<sup>8</sup> Husni, M., & Anggraini, Y. (2023). Peran Islam Dalam Mengatasi Stunting Di Kenagarian Balingka Kabupaten Agam. *Journal of Andalas Medica*, 1(2), 153-159.

<sup>9</sup> Kusumawardani, D. A., Al-Farizi, S., & Lutfiya, I. (2022). Peran dan kapabilitas ibu dalam mencegah stunting pada anak di Kabupaten Jember. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 14(2).

*maqāṣid* juga digunakan oleh peneliti untuk merumuskan kebijakan dan intervensi berbasis nilai Islam dalam pencegahan stunting.<sup>10</sup>

Pendapat ahli yang relevan memperkuat argumen di atas. WHO dan UNICEF menekankan pentingnya intervensi gizi maternal dan perawatan sensitif sejak hamil hingga dua tahun pertama kehidupan untuk mencegah stunting. Ahli gizi dan peneliti kesehatan masyarakat menekankan bahwa edukasi dan pemberdayaan ibu termasuk peningkatan health literacy dan praktik pemberian makan adalah strategi penting dan terukur untuk menurunkan angka stunting. Sementara itu, para pemikir *maqāṣid* (mis. Jasser Auda sebagai representasi pendekatan *maqāṣid*) menunjukkan bahwa perlindungan jiwa, akal, dan keturunan merupakan landasan normatif untuk kebijakan sosial dan kesehatan yang relevan bila diaplikasikan pada pencegahan stunting.<sup>11</sup>

Meskipun demikian, beberapa celah penelitian (*research gap*) masih ditemukan, di antaranya: (1) masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan kajian empiris mengenai perilaku ibu dengan analisis normatif-Islam yang mendalam; (2) variasi konteks local seperti budaya, ekonomi, dan akses pelayanan yang memengaruhi efektivitas peran ibu belum banyak dikaji dari perspektif keagamaan; dan (3) terbatasnya bukti empiris mengenai intervensi yang menempatkan nilai-nilai Islami, seperti dakwah keluarga dan pembelajaran tarbiyah gizi di pesantren atau majelis taklim, sebagai bagian integral dari program pencegahan stunting. Beberapa studi lokal memang telah mulai menyinggung tema *maqāṣid* dan peran lembaga keagamaan, namun masih terbatas dari segi cakupan dan metode.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai Peran Ibu dalam Perspektif Islam terhadap Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini menjadi penting untuk: (1) menggabungkan bukti empiris tentang pengaruh pengetahuan dan praktik ibu

<sup>10</sup> Khoiron, M. (2013). *Orang Tua Wajib Sediakan Gizi untuk Anaknya*. Link: [https://www.nu.or.id/nasional/orang-tua-wajib-sediakan-gizi-untuk-anaknya-hBkkO?utm\\_source](https://www.nu.or.id/nasional/orang-tua-wajib-sediakan-gizi-untuk-anaknya-hBkkO?utm_source) diakses pada, 25 Oktober 2025.

<sup>11</sup> UNICEF (2021). *Permission is required to reproduce any part of this publication. Permissions will be freely granted to educational or non-profit organizations*. New York: UNICEF.

<sup>12</sup> Ayu, N. (2022). *Tinjauan maqasid syari'ah dalam mencegah stunting oleh petugas gizi Puskesmas Desa Pendem Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

dengan analisis nilai-nilai Islam yang relevan; (2) merumuskan model intervensi berbasis komunitas/keagamaan yang feasible di konteks lokal; dan (3) memberi rekomendasi kebijakan yang menghormati norma agama sambil meningkatkan hasil gizi dan kesehatan anak.<sup>13</sup> Penelitian ini diharapkan mengisi celah antara ilmu kesehatan masyarakat dan kajian keislaman praktis sehingga intervensi pencegahan stunting lebih kontekstual, diterima masyarakat, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran ibu dalam perspektif Islam terhadap pencegahan stunting pada anak usia dini di Kabupaten Banyuwangi. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami makna di balik perilaku, tindakan, dan interaksi sosial secara holistik dalam konteks alamiah.<sup>14</sup> Kabupaten Banyuwangi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki dinamika penurunan prevalensi stunting yang cukup signifikan, yaitu sebesar 8,64% pada tahun 2021, 3,95% pada tahun 2022, 3,53% pada tahun 2023, dan menurun menjadi 2,44% pada tahun 2024.<sup>15</sup> Fokus penelitian diarahkan pada wilayah dengan karakter masyarakat religius dan aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik pengasuhan dan upaya pencegahan stunting.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap ibu yang memiliki anak usia dini, tokoh agama, serta tenaga kesehatan di wilayah penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>16</sup> Untuk menjamin keabsahan hasil, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan

<sup>13</sup> Has, E. M. M., Krisnana, I., & Efendi, F. (2024). Enhancing maternal caregiving capabilities model to prevent childhood stunting: a UNICEF-inspired model. *SAGE Open Nursing*, 10, 23779608231226061. <https://doi.org/10.1177/23779608231226061>

<sup>14</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>15</sup> BPS (2024). *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2024*. Banyuwangi: BPS Banyuwangi

<sup>16</sup> Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

teknik, yakni membandingkan data dari berbagai informan serta memverifikasi hasil temuan melalui member check. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang bagaimana ajaran Islam, seperti kewajiban pemeliharaan anak (*hifz al-nafs*) dan anjuran konsumsi makanan halal dan thayyib, diimplementasikan oleh ibu-ibu di Banyuwangi dalam upaya mencegah stunting pada anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran ibu dalam pencegahan stunting pada anak usia dini merupakan faktor yang sangat penting, baik dari sisi biologis, sosial, maupun spiritual. Islam menempatkan ibu pada posisi yang sangat mulia dan strategis dalam proses tumbuh kembang anak. Dalam pandangan Islam, ibu bukan hanya sosok yang melahirkan, tetapi juga pendidik pertama dan utama dalam membentuk karakter, kesehatan, serta kesejahteraan anak. Rasulullah SAW bersabda, “*Surga berada di bawah telapak kaki ibu*” (HR. Ahmad), yang menunjukkan betapa besar tanggung jawab dan kehormatan seorang ibu dalam mendidik serta memelihara anak-anaknya, termasuk dalam menjaga kesehatan fisik dan pemenuhan gizi mereka. Menurut Kementerian Kesehatan, pencegahan stunting berfokus pada pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, serta perawatan kesehatan ibu dan anak secara berkesinambungan.<sup>17</sup> Dalam konteks ini, ibu memiliki peran langsung dalam seluruh tahapan, mulai dari masa kehamilan hingga anak mencapai usia dua tahun (periode *golden age*).

### Peran Ibu sebagai Pendidik Utama dalam Pencegahan Stunting Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Dalam perspektif Islam, ibu memiliki kedudukan yang sangat mulia dan strategis dalam membentuk generasi yang sehat, kuat, dan berakhlak mulia. Islam menempatkan ibu sebagai *madrasah al-ūlā* (sekolah pertama) bagi anak, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam *Iḥyā’ ‘Ulūmiddīn* bahwa

---

<sup>17</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024: Laporan Pemantauan Status Gizi Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

pendidikan awal anak sangat menentukan perkembangan akhlak, kecerdasan, dan kesehatannya di masa depan.<sup>18</sup> Pandangan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner, yang menjelaskan bahwa keluarga, terutama ibu, merupakan lingkungan mikro yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak secara fisik dan psikologis.<sup>19</sup> Dengan demikian, ibu bukan hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga pendidik utama yang menanamkan nilai, kebiasaan, dan pola hidup sehat sejak dini.

Nilai-nilai Islam menekankan pentingnya peran ibu dalam memberikan kasih sayang, perhatian, serta memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual anak. Ibu yang menjalankan tugasnya berdasarkan nilai keimanan tidak hanya memperhatikan kebutuhan jasmani anak, tetapi juga memelihara keseimbangan antara gizi, kebersihan, dan pendidikan moral. Dalam konteks pencegahan stunting, peran ibu tidak hanya terbatas pada aspek pemberian makanan, tetapi juga menyangkut tanggung jawab spiritual dan moral dalam memastikan makanan yang dikonsumsi halal, baik, dan bergizi (*halalan tayyiban*), sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 168: “Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi.” Ayat ini menegaskan pentingnya pemilihan makanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi tetapi juga memenuhi standar kehalalan dan kebersihan yang menjadi prinsip utama dalam Islam.

Selain itu, Islam menegaskan pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi: “Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.” Anjuran ini bukan hanya mengandung makna keagamaan, tetapi juga mencerminkan hikmah kesehatan yang diakui oleh ilmu pengetahuan modern. WHO menegaskan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan dilanjutkan hingga dua tahun mampu mengurangi risiko stunting secara signifikan. Ibu yang memahami perintah ini dari perspektif

<sup>18</sup> Al-Ghazali, I. (1995). *Muhtasar Ihya' Ulumuddin*, Terj. Zaid Husein alHamid. Jakarta: Pustaka.

<sup>19</sup> Bronfenbrenner, U., & Vasta, R. (1992). Six theories of child development: revised formulations and current issues. In *Ecological systems theory* (pp. 187-249). Jessica Kingsley, London, UK.

keimanan akan lebih konsisten dalam menjalankan praktik menyusui sebagai bagian dari ibadah dan kasih sayang kepada anak.<sup>20</sup>

Penelitian Kholis menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pencegahan stunting telah dijelaskan dalam ajaran Islam melalui anjuran menyusui, menjaga kebersihan, dan memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Bahkan, Islam juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab ayah dalam membantu pemenuhan kebutuhan gizi anak, sebagaimana disebut dalam QS. At-Taubah ayat 105 tentang pentingnya bekerja keras untuk mencari rezeki yang halal.<sup>21</sup> Dengan demikian, pencegahan stunting dalam Islam merupakan tanggung jawab kolektif yang dimulai dari keluarga, terutama ibu sebagai pengasuh utama.

Konteks sosial Banyuwangi memperlihatkan bagaimana nilai religius masyarakat turut menjadi faktor pendukung dalam mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam praktik pengasuhan. Banyuwangi dikenal sebagai daerah yang religius, dengan tingkat partisipasi tinggi dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, majelis taklim, dan program dakwah keluarga. Fenomena ini menjadi modal sosial penting bagi ibu-ibu dalam memperluas wawasan keagamaan sekaligus kesehatan. Menurut BPS, angka stunting di daerah ini menurun dari 8,64% pada tahun 2021 menjadi 2,44% pada tahun 2024.<sup>22</sup> Penurunan ini tidak lepas dari peran aktif ibu dalam kegiatan posyandu berbasis keagamaan dan penyuluhan gizi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibu memiliki peran sentral dalam pencegahan stunting melalui pendekatan pendidikan Islami yang holistik. Keteladanan, pemahaman agama, dan kepedulian ibu terhadap kesehatan anak menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang sehat secara jasmani dan rohani. Islam memberikan kerangka moral dan spiritual yang kokoh bagi ibu untuk menjalankan perannya, sehingga pencegahan stunting bukan hanya

<sup>20</sup> World Health Organization (WHO). (2025). *Child malnutrition: Stunting among children under 5 years of age*. Link: [https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/72?utm\\_source](https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/72?utm_source) diakses pada, 25 Oktober 2025.

<sup>21</sup> Kholis, N., Paramita, I. S., & Oktariani, F. (2025). Pencegahan Stunting Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Nabi. *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 1-21.

<sup>22</sup> BPS (2024). *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2024*. Banyuwangi: BPS Banyuwangi

persoalan medis, tetapi juga bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral terhadap amanah Allah dalam menjaga keturunan yang sehat dan kuat.

### **Pemberdayaan Ibu melalui Dakwah dan Edukasi Kesehatan Islami sebagai Upaya Pencegahan Stunting**

Peran ibu dalam pencegahan stunting tidak dapat dilepaskan dari proses pemberdayaan melalui dakwah dan edukasi berbasis nilai-nilai Islam. Pemberdayaan dalam konteks ini bukan hanya peningkatan kapasitas fisik atau keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan kesadaran spiritual dan sosial yang menjadikan ibu lebih mandiri dan berdaya dalam mengelola kesehatan keluarga. Menurut Chambers (1997), pemberdayaan masyarakat berarti memberikan *power* atau kemampuan kepada individu agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kehidupannya secara langsung. Dalam konteks keluarga Muslim, pemberdayaan ibu berarti membantu mereka memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam dalam memenuhi hak anak terhadap gizi, kasih sayang, dan pendidikan yang layak.

Dalam Islam, dakwah memiliki fungsi transformatif, yakni mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat menuju kebaikan (*islah*). Dakwah yang diarahkan kepada kaum ibu memiliki posisi strategis karena menyentuh akar kehidupan keluarga. Ketika dakwah dikemas dalam bentuk penyuluhan kesehatan, pengajian gizi Islami, dan diskusi parenting berbasis nilai agama, maka pesan kesehatan menjadi lebih mudah diterima dan dipraktikkan. Hal ini sejalan dengan konsep *at-tarbiyah al-Islamiyyah*, yaitu pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan kesadaran moral dan spiritual. Dakwah kesehatan yang dilakukan dengan pendekatan agama membantu ibu memahami bahwa menjaga gizi anak, memberikan ASI, serta menjaga kebersihan bukan sekadar tugas sosial, melainkan juga bentuk ibadah dan tanggung jawab moral di hadapan Allah SWT.

Husni menjelaskan bahwa Islam memiliki peran besar dalam pencegahan stunting, baik dari aspek *input* (pengetahuan dan pemahaman gizi Islami), *proses* (edukasi melalui ceramah dan penyuluhan), maupun *output* (penerapan perilaku

hidup sehat).<sup>23</sup> Pendekatan ini memperkuat maqāṣid al-syarī‘ah, terutama dalam menjaga jiwa (*hifẓ an-nafs*) dan keturunan (*hifẓ an-nasl*), yang merupakan dua dari lima tujuan utama syariat Islam. Melalui dakwah dan edukasi kesehatan Islami, ibu memperoleh pemahaman bahwa menjaga kesehatan anak dan memastikan kecukupan gizi merupakan bagian dari menjaga amanah Allah atas keturunan yang diberikan. Kesadaran religius ini dapat memperkuat motivasi internal ibu dalam menjalankan perilaku hidup sehat secara konsisten.

Kusumawardani menambahkan bahwa peningkatan dukungan sosial melalui interaksi antara tenaga kesehatan, perangkat desa, dan keluarga mampu memperkuat kapabilitas ibu dalam mencegah stunting. Pemberdayaan ibu tidak hanya dilakukan melalui penyuluhan medis, tetapi juga melalui kolaborasi lintas sektor yang mengintegrasikan pendekatan keagamaan.<sup>24</sup> Di Kabupaten Banyuwangi, misalnya, terdapat kolaborasi antara Puskesmas, KUA, dan majelis taklim dalam program edukasi pranikah dan pascanikah yang berfokus pada kesehatan reproduksi, gizi seimbang, dan pola asuh Islami. Program ini sejalan dengan upaya pemerintah daerah dalam menurunkan angka stunting yang pada tahun 2021 tercatat 8,64% dan menurun menjadi 2,44% pada tahun 2024. Selain itu, kegiatan dakwah kesehatan di Banyuwangi juga dilakukan melalui majelis taklim perempuan yang tersebar di berbagai kecamatan. Melalui ceramah keagamaan, para mubaligh menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang dikaitkan dengan dalil Al-Qur'an dan Hadis, seperti anjuran kebersihan (QS. Al-Muddatsir: 4), pentingnya makanan bergizi (QS. Al-Baqarah: 168), dan tanggung jawab orang tua terhadap anak (HR. Bukhari). Pendekatan religius ini membuat pesan kesehatan lebih mengena secara emosional dan spiritual.

Pemberdayaan ibu melalui pendekatan dakwah dan edukasi Islami juga mendorong lahirnya solidaritas sosial di tingkat masyarakat. Para ibu yang aktif dalam kegiatan majelis taklim atau posyandu keagamaan sering kali menjadi agen perubahan (*change agent*) di lingkungannya. Mereka tidak hanya menerapkan

<sup>23</sup> Husni, M., & Anggraini, Y. (2023). Peran Islam Dalam Mengatasi Stunting Di Kenagarian Balingka Kabupaten Agam. *Journal of Andalas Medica*, 1(2), 153-159.

<sup>24</sup> Kusumawardani, D. A., Al-Farizi, S., & Lutfiya, I. (2022). Peran dan kapabilitas ibu dalam mencegah stunting pada anak di Kabupaten Jember. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 14(2).

pengetahuan gizi dalam keluarga sendiri, tetapi juga menularkan kebiasaan positif kepada ibu lain di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan, yang dalam konteks ini diwujudkan melalui edukasi gizi dan kebersihan anak.

Pemberdayaan ibu melalui dakwah dan edukasi kesehatan Islami merupakan upaya yang integratif antara aspek spiritual, sosial, dan kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas pengetahuan ibu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius bahwa menjaga kesehatan anak adalah bagian dari tanggung jawab keimanan. Implementasi program berbasis nilai Islam di Banyuwangi menjadi bukti nyata bahwa sinergi antara dakwah, kesehatan, dan pemberdayaan perempuan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menekan angka stunting serta menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berakhlakul karimah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam perspektif Islam memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap upaya pencegahan stunting pada anak usia dini. Islam memandang ibu sebagai *madrasah al-ūlā* (sekolah pertama) bagi anak, yang tidak hanya berperan dalam memberikan kasih sayang dan pendidikan moral, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kesehatan dan pemenuhan gizi anak. Prinsip-prinsip Islam, seperti anjuran pemberian ASI eksklusif, pemilihan makanan yang *halalan tayyiban*, menjaga kebersihan, dan hidup sehat, terbukti selaras dengan upaya medis dan kesehatan masyarakat dalam mencegah stunting. Pemberdayaan ibu melalui dakwah dan edukasi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi strategi penting dalam memperkuat kesadaran dan kapabilitas ibu. Dakwah keluarga, majelis taklim, serta penyuluhan terpadu antara tenaga kesehatan, KUA, dan tokoh agama di Banyuwangi menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik gizi seimbang di lingkungan keluarga.

Pendekatan integratif antara nilai agama dan kesehatan tersebut sejalan dengan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga jiwa (*ḥifẓ an-naḥs*) dan keturunan (*ḥifẓ an-nasl*). Pencegahan stunting tidak hanya dipandang sebagai upaya

kesehatan semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab spiritual yang melekat pada peran ibu dalam keluarga Muslim. Nilai-nilai Islam memberikan dasar moral dan motivasi yang kuat bagi ibu untuk berperan aktif dalam mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan berakhlakul karimah. Di Kabupaten Banyuwangi, sinergi antara pendidikan agama, pemberdayaan perempuan, dan program kesehatan masyarakat telah menunjukkan bukti nyata bahwa pendekatan berbasis nilai Islam mampu berkontribusi efektif dalam menekan angka stunting dan membangun ketahanan keluarga yang berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (1995). *Muhtasar Ihya' Ulumuddin*, Terj. Zaid Husein al-Hamid. Jakarta: Pustaka.
- Ayu, N. (2022). *Tinjauan maqasid syari'ah dalam mencegah stunting oleh petugas gizi Puskesmas Desa Pendem Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- BPS (2024). *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2024*. Banyuwangi: BPS Banyuwangi
- Bronfenbrenner, U., & Vasta, R. (1992). Six theories of child development: revised formulations and current issues. In *Ecological systems theory* (pp. 187-249). Jessica Kingsley, London, UK.
- Has, E. M. M., Krisnana, I., & Efendi, F. (2024). Enhancing maternal caregiving capabilities model to prevent childhood stunting: a UNICEF-inspired model. *SAGE Open Nursing*, 10, 23779608231226061. <https://doi.org/10.1177/23779608231226061>
- Husni, M., & Anggraini, Y. (2023). Peran Islam Dalam Mengatasi Stunting Di Kenagarian Balingka Kabupaten Agam. *Journal of Andalas Medica*, 1(2), 153-159.
- Jannah, Z., Wirda, Z., Adella, D., Istiqomah, N., Mufidah, M., & Ahmadi, M. A. (2025). Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Batang. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 64-71. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v4i1.3307>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024: Laporan Pemantauan Status Gizi Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khoiron, M. (2013). *Orang Tua Wajib Sediakan Gizi untuk Anaknya*. Link: [https://www.nu.or.id/nasional/orang-tua-wajib-sediakan-gizi-untuk-anaknya-hBkkO?utm\\_source](https://www.nu.or.id/nasional/orang-tua-wajib-sediakan-gizi-untuk-anaknya-hBkkO?utm_source) diakses pada, 25 Oktober 2025.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

- Kholis, N., Paramita, I. S., & Oktariani, F. (2025). Pencegahan Stunting Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Nabi. *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 1-21.
- Kusumawardani, D. A., Al-Farizi, S., & Lutfiya, I. (2022). Peran dan kapabilitas ibu dalam mencegah stunting pada anak di Kabupaten Jember. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 14(2).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Sagala, R., Malik, A., & Mustofa, M. B. (2023). Pencegahan stunting pada anak dalam persepektif islam di kota bandar lampung. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 109-122.
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of maternal in preventing stunting: a systematic review. *Gaceta sanitaria*, 35, S576-S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF (2021). *Permission is required to reproduce any part of this publication. Permissions will be freely granted to educational or non-profit organizations*. New York: UNICEF.
- UNICEF Indonesia (2023). *Formative Evaluation of the National Strategy to Accelerate Stunting Prevention*. Jakarta: United Nations Children's Fund (UNICEF).
- World Health Organization (WHO). (2025). *Child malnutrition: Stunting among children under 5 years of age*. Link : [https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/72?utm\\_source](https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/72?utm_source) diakses pada, 25 Oktober 2025.